



Analisis Karakteristik dan Rancang Bangun Sistem Ekonomi Islam

Aulia Wulandari^{1*}, Jihan Laila Barokah², Rosita³, Yulischa Putri Utami⁴, M. Yusuf Bahtiar⁵

¹⁻⁴Program Studi Perbankan Syariah, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: yulischaputri22@gmail.com^{1*}, jihanlailabarokah@gmail.com², azkanaysa2801@gmail.com⁴,
myusufbahtiar@radenintan.ac.id⁵

*Penulis korespondensi: yulischaputri22@gmail.com¹

Abstract. *The development of modern economic systems shows that conventional approaches are often criticized for focusing too much on rational and mathematical aspects, while giving less attention to ethical and moral values in economic activities. This condition has encouraged the emergence of alternative systems that combine material and spiritual elements, one of which is the Islamic economic system. This study aims to analyze the characteristics and structure of the Islamic economic system as a framework based on Sharia principles. The research uses a qualitative approach with a literature review method by examining various relevant sources. The data are analyzed descriptively to better understand the basic concepts and structure of the Islamic economic system. The results show that Islamic economics has key characteristics such as a strong connection to divine values, a balance between individual and social interests, and an emphasis on justice and social responsibility in economic activities. Therefore, Islamic economics not only regulates economic practices but also incorporates moral and ethical values to achieve overall social well-being. This study is expected to contribute to the development of Islamic economic studies and can be used as a reference for building a more fair and sustainable economic system.*

Keywords: *Islamic Economic System; Islamic Economics; Public Welfare; Social Justice; Syaria Values*

Abstrak. Perkembangan ekonomi modern menunjukkan bahwa sistem ekonomi konvensional sering dikritik karena terlalu menekankan aspek rasional dan matematis serta kurang memperhatikan nilai etika dan moral dalam aktivitas ekonomi. Kondisi tersebut mendorong munculnya alternatif sistem ekonomi yang mampu mengintegrasikan aspek material dan spiritual, salah satunya adalah sistem Ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik dan rancang bangun sistem ekonomi Islam sebagai kerangka ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai syariat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui pengkajian berbagai literatur yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif untuk memahami konsep dasar dan struktur sistem ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi Islam memiliki karakteristik utama berupa prinsip ketuhanan, keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat, serta penekanan pada nilai keadilan dan tanggung jawab sosial dalam aktivitas ekonomi. Dengan demikian, ekonomi Islam tidak sekadar mengatur aktivitas ekonomi semata, melainkan juga menginternalisasikan nilai-nilai moral dan etika guna mencapai kesejahteraan masyarakat secara komprehensif. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan kajian ekonomi Islam serta dapat dijadikan sebagai rujukan dalam merancang sistem ekonomi yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekonomi Islam; Keadilan Ekonomi; Kesejahteraan Masyarakat; Nilai Syariah; Sistem Ekonomi

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu ekonomi modern menunjukkan bahwa pendekatan ekonomi konvensional sering kali dikritik karena terlalu menekankan pendekatan matematis dan rasionalitas semata dalam menjelaskan perilaku manusia. Model-model ekonomi konvensional umumnya didasarkan pada asumsi bahwa manusia bertindak secara rasional untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Namun, pendekatan tersebut dianggap belum mampu menjelaskan secara menyeluruh kompleksitas perilaku manusia yang juga dipengaruhi oleh nilai moral, sosial, dan spiritual (Ahmad Zikri, 2024). Akibatnya, berbagai fenomena ekonomi

seperti ketimpangan distribusi kekayaan, eksploitasi sumber daya, dan krisis ekonomi global menunjukkan bahwa pendekatan ekonomi yang semata-mata bersifat materialistik belum mampu memberikan solusi yang berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, muncul kebutuhan untuk menghadirkan pendekatan ekonomi yang tidak hanya mempertimbangkan aspek efisiensi dan keuntungan, tetapi juga memperhatikan dimensi etika, moralitas, serta kesejahteraan sosial secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang berkembang sebagai alternatif adalah ekonomi Islam, yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan aktivitas ekonomi. Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan ekonomi tidak semata-mata mencakup proses produksi, distribusi, dan konsumsi, tetapi juga dipahami sebagai bagian dari ibadah serta bentuk tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi (Harahap & Nawawi, 2021). Oleh karena itu, setiap aktivitas ekonomi perlu dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Secara konseptual, ekonomi Islam dapat dipahami sebagai suatu sistem yang menekankan adanya keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan sosial masyarakat. Sistem ini tidak menolak kepemilikan pribadi, tetapi menempatkannya dalam kerangka tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip seperti larangan riba, keadilan dalam transaksi, transparansi, serta distribusi kekayaan melalui instrumen zakat, infak, sedekah, dan wakaf merupakan mekanisme yang dirancang untuk menciptakan keseimbangan ekonomi dalam masyarakat (Ummah & Azizah, 2022). Melalui mekanisme tersebut, ekonomi Islam berupaya meminimalkan kesenjangan sosial dan mendorong terciptanya kesejahteraan bersama.

Ekonomi Islam juga menekankan etika bisnis dalam setiap kegiatan ekonomi. Dalam perspektif Islam, aktivitas ekonomi tidak boleh merugikan pihak lain dan harus dilakukan secara jujur serta adil. Prinsip keadilan ('*adl*) menjadi salah satu nilai utama yang harus dijunjung tinggi dalam sistem ekonomi Islam. Hal ini mencakup keadilan dalam distribusi pendapatan, kesempatan ekonomi yang setara, serta perlindungan terhadap kelompok masyarakat yang lemah. Dengan demikian, tujuan akhir dari sistem ekonomi Islam bukan hanya mencapai pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga mewujudkan kesejahteraan yang berkelanjutan atau yang dikenal dengan konsep *falah* (Zaenal et al., 2022).

Karakteristik utama ekonomi Islam juga dapat dilihat dari prinsip dasar yang menjadi landasannya. Beberapa karakteristik tersebut antara lain prinsip ketuhanan (*rabbaniyyah*), prinsip keseimbangan (*tawazun*), prinsip keadilan ('*adl*), serta prinsip tanggung jawab sosial. Prinsip ketuhanan menunjukkan bahwa seluruh aktivitas ekonomi didasarkan pada suatu nilai-

nilai yang bersumber dari wahyu. Prinsip keseimbangan menekankan bahwa kebutuhan material dan spiritual harus berjalan secara harmonis, sedangkan prinsip keadilan menuntut adanya distribusi kekayaan yang merata dalam masyarakat (Kabibullah, 2022). Dengan berpijak pada prinsip-prinsip tersebut, ekonomi Islam diharapkan mampu membentuk sistem ekonomi yang tidak hanya menekankan efisiensi, tetapi juga mengedepankan nilai keadilan.

Seiring perkembangannya, ekonomi Islam tidak lagi sekadar dipandang sebagai konsep normatif yang bersumber dari ajaran agama, melainkan telah berkembang menjadi sebuah disiplin ilmu yang terus diteliti dan dikembangkan dalam berbagai kajian akademik.

Berbagai studi menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat memberikan kontribusi terhadap stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, sistem keuangan syariah yang berbasis pada prinsip bagi hasil dinilai lebih stabil dibandingkan sistem keuangan konvensional yang berbasis bunga karena risiko ditanggung secara bersama oleh pihak-pihak yang terlibat (Ummah & Azizah, 2022).

Meskipun demikian, kajian mengenai ekonomi Islam masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu isu utama adalah kecenderungan sebagian penelitian yang lebih menitikberatkan pada aspek fiqih atau normatif, tanpa mengkaji secara menyeluruh bagaimana sistem ekonomi Islam dapat diterapkan dalam konteks ekonomi modern. Selain itu, sejumlah studi masih terbatas pada perbandingan antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional, tanpa memberikan penjelasan yang mendalam terkait struktur, karakteristik, serta rancang bangun sistem ekonomi Islam secara sistematis.

Oleh karena itu, perlu kajian yang lebih menyeluruh mengenai karakteristik dan desain sistem ekonomi Islam sebagai suatu kesatuan yang utuh. Kajian ini menjadi hal yang penting untuk memperluas pemahaman mengenai penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam berbagai aktivitas ekonomi modern. Dengan begitu, ekonomi Islam tidak hanya diposisikan sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai kerangka ekonomi yang mampu memberikan alternatif solusi terhadap berbagai persoalan ekonomi kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis terhadap karakteristik dan rancang bangun ekonomi Islam menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih terstruktur mengenai prinsip dasar, tujuan, serta implementasi ekonomi Islam dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, ekonomi Islam dapat diposisikan sebagai sistem ekonomi alternatif yang berfokus tidak hanya pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada terciptanya suatu keadilan sosial dan kesejahteraan yang berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan suatu sistem ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Sistem ini mengatur seluruh aktivitas ekonomi manusia agar berjalan sesuai dengan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan masyarakat. Dalam perspektif Islam, kegiatan ekonomi tidak hanya bertujuan untuk meraih keuntungan materi, tetapi juga dimaknai sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, seluruh aktivitas ekonomi harus dilaksanakan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip syariah (Sandimula, 2022).

Ekonomi Islam juga memandang bahwa kegiatan ekonomi merupakan suatu bagian dari sistem kehidupan yang menyeluruh. Dengan demikian, aspek ekonomi tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang menjadi ajaran dalam Islam. Hal tersebut menegaskan bahwa ekonomi Islam tidak semata-mata berfokus pada efisiensi dan peningkatan produktivitas, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap penerapan nilai etika serta tanggung jawab sosial dalam setiap kegiatan ekonomi (Dini Nurfany, 2022).

Selanjutnya, dalam kerangka ekonomi Islam, manusia sebagai pelaku ekonomi dipandang memiliki amanah untuk mengelola sumber daya secara bertanggung jawab dan bijak. Aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi perlu dilaksanakan dengan mempertimbangkan kemaslahatan umum, sekaligus menjaga keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan kepentingan sosial. Dengan demikian, ekonomi Islam dapat dipahami sebagai sistem yang bersifat menyeluruh karena mengintegrasikan aspek material dan spiritual dalam kehidupan manusia.

Karakteristik Ekonomi Islam

Ekonomi Islam mempunyai sejumlah karakteristik yang membedakannya dari suatu sistem ekonomi konvensional. Salah satu karakteristik utamanya adalah landasan ketuhanan (*Rabbaniyyah al-Mashdar*), yaitu bahwa seluruh aktivitas ekonomi harus berorientasi pada nilai-nilai ilahiah dan bertujuan untuk memperoleh ridha Allah SWT. Prinsip ini menegaskan bahwa aktivitas ekonomi tidak semata-mata berorientasi pada perolehan keuntungan finansial, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek moral dan etika dalam setiap transaksi yang dilakukan (Sandimula, 2022)

Karakteristik lainnya adalah adanya prinsip keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Dalam ekonomi Islam, individu diberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan ekonomi, namun kebebasan tersebut tetap dibatasi oleh nilai-nilai syariah agar tidak merugikan pihak lain. Oleh sebab itu, distribusi kekayaan perlu dilakukan secara

merata dan berkeadilan agar tidak terjadi konsentrasi harta pada kelompok tertentu saja (Ngasifudin, 2017).

Di samping itu, ekonomi Islam juga menolak praktik-praktik yang mengandung unsur riba, *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (spekulasi). Pelarangan terhadap praktik-praktik tersebut bertujuan untuk menjaga keadilan dalam setiap transaksi serta membangun sistem ekonomi yang transparan dan dapat dipercaya oleh seluruh pihak yang terlibat (Permana et al., 2025)

Dengan karakteristik tersebut, ekonomi Islam diharapkan mampu membentuk sistem ekonomi yang tidak hanya efisien, tetapi juga menjunjung tinggi keadilan serta keberlanjutan bagi masyarakat secara luas.

Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan utama dalam ekonomi Islam adalah mencapai *falah*, yaitu keadaan keberhasilan dan kesejahteraan yang meliputi kehidupan di dunia sekaligus di akhirat. Konsep *falah* menegaskan bahwa kesejahteraan manusia tidak semata-mata diukur dari tingkat kekayaan atau pendapatan, tetapi juga dari terpenuhinya nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan (Herlambang & Syariah, 2025)

Dalam kerangka tersebut, ekonomi Islam berupaya membangun sistem ekonomi yang memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah melalui distribusi kekayaan yang adil dan merata, guna mengurangi kesenjangan ekonomi yang berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan sosial (Ngasifudin, 2017)

Selain itu, ekonomi Islam menawarkan berbagai instrumen untuk mendorong terciptanya keadilan sosial, antara lain zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Instrumen-instrumen tersebut berfungsi sebagai sarana penyaluran kembali kekayaan dari kelompok yang memiliki kelebihan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Dengan adanya mekanisme tersebut, diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat secara merata dan berkelanjutan. Selain itu, tujuan ekonomi Islam juga mencakup terciptanya stabilitas ekonomi yang berlandaskan pada nilai keadilan dan tanggung jawab sosial. Sistem ekonomi yang demikian diharapkan mampu mencegah terjadinya eksploitasi ekonomi yang merugikan masyarakat serta menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan.

Nilai Moral dalam Ekonomi Islam

Nilai moral menjadi salah satu elemen fundamental dalam sistem ekonomi Islam. Setiap aktivitas ekonomi harus berlandaskan prinsip-prinsip etika, seperti kejujuran (*shiddiq*), amanah, serta tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatan ekonomi agar tidak merugikan pihak lain.

Kejujuran dalam aktivitas ekonomi mengandung makna bahwa setiap pelaku usaha wajib menyampaikan informasi secara benar, jelas, dan transparan terkait produk maupun jasa yang ditawarkan. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan antara produsen dan konsumen dalam transaksi ekonomi. Selain itu, prinsip amanah menuntut setiap pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi untuk menepati perjanjian atau kesepakatan yang telah dibuat (Ummah & Azizah, 2022).

Selain itu, dalam ekonomi Islam, tanggung jawab sosial dipandang sebagai bagian penting dari nilai moral yang harus diterapkan dalam aktivitas ekonomi. Setiap pelaku ekonomi tidak seharusnya hanya berorientasi pada keuntungan pribadi, tetapi juga perlu memperhatikan dampak sosial dari kegiatan yang dilakukan. Melalui penerapan nilai-nilai moral tersebut, aktivitas ekonomi diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat sekaligus mendukung terciptanya sistem ekonomi yang adil dan beretika.

Nilai Dasar Ekonomi Islam

Landasan utama dalam ekonomi Islam bertumpu pada prinsip tauhid, yakni keyakinan bahwa seluruh sumber daya pada hakikatnya adalah milik Allah SWT. Dalam konteks ini, manusia diposisikan sebagai khalifah atau pengelola yang memiliki amanah untuk memanfaatkan sumber daya secara bijak dan selaras dengan ketentuan syariah (Widyan, 2022)

Selain tauhid, ekonomi Islam juga menekankan prinsip keadilan (*adl*) yang menuntut adanya distribusi sumber daya secara proporsional. Prinsip keadilan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya suatu kesenjangan ekonomi yang berlebihan dalam masyarakat serta memastikan setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Mahfudz et al., 2025). Prinsip lain yang menjadi landasan adalah keseimbangan (*tawazun*), yang menekankan pentingnya hubungan yang harmonis antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Dalam ekonomi Islam, keseimbangan ini diwujudkan melalui pengelolaan sumber daya yang efisien serta penerapan mekanisme distribusi kekayaan yang adil. Dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip tersebut, ekonomi Islam diharapkan mampu mewujudkan sistem ekonomi yang stabil, menjunjung keadilan, serta berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dimanfaatkan untuk menelaah secara mendalam konsep, karakteristik, serta rancang bangun sistem ekonomi Islam dengan mengacu pada berbagai literatur yang relevan. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada kemampuannya dalam

memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti melalui analisis terhadap teori, konsep, dan pemikiran para ahli di bidang ekonomi Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen akademik yang membahas konsep dan karakteristik ekonomi Islam. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang bertugas mengidentifikasi, menghimpun, dan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan catatan dokumentasi untuk mengelompokkan dan mengorganisasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan, membandingkan, serta menginterpretasikan konsep-konsep yang berkaitan dengan suatu karakteristik dan rancang bangun sistem ekonomi Islam. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh suatu pemahaman yang lebih sistematis mengenai prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam serta relevansinya dalam sistem ekonomi modern.

Model penelitian dalam studi ini menggunakan analisis konseptual, yaitu dengan mengkaji berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan sistem ekonomi Islam. Melalui pendekatan tersebut, peneliti menelaah karakteristik serta struktur dasar ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan. Model ini digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan tujuan utama berupa kesejahteraan masyarakat (*falah*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pendekatan studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelaah buku, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen akademik yang membahas berbagai konsep terkait dan karakteristik sistem ekonomi Islam. Literatur yang digunakan kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian, yaitu karakteristik serta rancang bangun sistem ekonomi Islam (Riani, 2021). Penelitian ini dilakukan dalam waktu \pm satu bulan yang mencakup tahap pengumpulan hingga analisis literatur terkait ekonomi Islam.

Berdasarkan hasil telaah pustaka, ditemukan bahwa sistem ekonomi Islam memiliki sejumlah karakteristik utama yang membedakannya dari sistem ekonomi konvensional. Karakteristik tersebut meliputi prinsip ketuhanan (*Rabbaniyyah*), keseimbangan antara

dimensi material dan spiritual, serta keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat (Mujib et al., 2017).

Selain itu, ekonomi Islam juga menekankan pentingnya nilai keadilan, kejujuran, serta tanggung jawab sosial dalam setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar dalam mengatur kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi dalam masyarakat. Dengan adanya prinsip tersebut, sistem ekonomi Islam diharapkan mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh atau yang dikenal dengan konsep *falah* (Rifki, 2021).

Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik sistem ekonomi Islam tidak hanya memiliki fokus pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dimensi moral dan sosial dalam setiap aktivitas ekonomi. Hal ini sejalan dengan konsep dasar ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang menekankan pentingnya keadilan serta keseimbangan dalam kehidupan ekonomi. Dibandingkan dengan sistem ekonomi konvensional, Ekonomi Islam menghadirkan suatu pendekatan yang lebih komprehensif karena tidak hanya berfokus pada aspek material, tetapi juga mempertimbangkan dimensi spiritual dan nilai-nilai etika. Dalam sistem ekonomi konvensional, keberhasilan ekonomi seringkali diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan keuntungan finansial. Sementara itu, dalam ekonomi Islam, keberhasilan ekonomi juga diukur dari sejauh mana sistem tersebut mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui studi kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa sistem ekonomi Islam memiliki karakteristik yang membedakannya dari sistem ekonomi konvensional, yaitu berlandaskan pada prinsip ketuhanan, keseimbangan antara aspek material dan spiritual, serta penekanan pada nilai keadilan dan tanggung jawab sosial dalam aktivitas ekonomi. Rancang bangun ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada suatu perolehan keuntungan, tetapi juga pada tercapainya kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (*falah*). Prinsip-prinsip tersebut menegaskan bahwa ekonomi Islam tidak hanya mengatur suatu aktivitas ekonomi, tetapi juga menggabungkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap karakteristik dan rancang bangun sistem ekonomi Islam menjadi hal penting dalam memberikan alternatif terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam sistem ekonomi modern. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam serta pengembangan penelitian lanjutan yang tidak hanya

memiliki fokus pada tataran konseptual, tetapi juga pada suatu implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktik ekonomi di masyarakat. Dengan demikian, ekonomi Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam membangun sistem ekonomi yang lebih adil, seimbang, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zikri, A. Dan J. (2024). *Konsep Dasar Dan Karakteristik Ekonomi Islam*. 3, 512–524.
- Dini Nurfany, R. (2022). *The Renewal Of Islamic Economic Law Karakteristik Ekonomi Islam Dalam Perspektif Tafsir Ahkam Muamalah*. 3(1), 25–35.
- Harahap, F. H., & Nawawi, Z. M. (2021). *Karakteristik Dan Bentuk Kelembagaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia*. 327–341.
- Herlambang, A., & Syariah, E. (2025). *Jurnal Ekonomi Syariah*. 02(01).
- Kabibullah, M. (2022). *Paradigma Universal Dan Sistem Dunia Islam; Ekonomi, Masyarakat, Etika Dan Ilmu*. 8(2), 140–159.
- Mahfudz, A. A., Ihsan, S., & Gontor, U. D. (2025). *Optimizing Blockchain Waqf As An Instrument For The Sustainability Of Pesantren Education Akhmad Affandi Mahfudz, 1* Syahrul Ihsan, 2 Syamsuri, 3. 12(2), 221–234*.
- Mujib, A., Syariah, D. P., & Surabaya, U. M. (2017). *Ekonomi Islam Global Dalam Ranah*. 2(2).
- Ngasifudin, M. (2017). *Rasionalitas Dalam Ekonomi Islam*. VII, 111–119.
- Permana, A. T., Fadla, D. A., Azzahra, G. M., & Fulih, N. N. (2025). *Indonesia Economic Journal*. 1(1), 173–182.
- Riani, D. (2021). *Jurnal Akuntansi*. 54.
- Rifki, H. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. 7(01), 164–173.
- Sandimula, N. S. (2022). *Ekonomi Qur ' Ani : Karakteristik Dasar Ekonomi Islam Dalam Al-Qur ' An*. 1(November).
- Ummah, R. A., & Azizah, S. N. (2022). *Muhammad Baqir Ash Sadr Di Masa Pandemi*. 13(November), 173–185.
- Widyan, L. (2022). *Prinsip Dasar Rancang Bangun Ekonomi Islam*. 02(01), 1–11.
- Zaenal, M. H., Noor, Z., Hartono, N., Choirin, M., & Salihovic, E. (2022). *Mapping Zakat Potential At The City Level In Indonesia And Strategies For Optimizing Zakat Collection*. 13(1), 25–48. <https://doi.org/10.21580/Economica.2022.13.1.12323>